

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI KOPI BERBASIS COFFEE
GROUNDS SEBAGAI NATURAL BODY SOAP UNTUK MENJAGA
KELEMBAPAN KULIT PADA PASIEN HEMODIALISA

Gita Maya Sari^{1*}, Mashuri², Esti Utarti³, Indri Noor Istiqomah⁴,
Laili Nur Azizah⁵, Tri Wahyuni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember

Email Korespondensi: gita.mayasari25@gmail.com

Disubmit: 10 Agustus 2026 Diterima: 03 September 2026 Diterbitkan: 01 Oktober 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i10.27632>

ABSTRAK

Pasien hemodialisa sering mengalami masalah kulit kering dan penurunan kelembapan kulit yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman serta memengaruhi kualitas hidup. Di sisi lain, limbah ampas kopi (*coffee grounds*) yang dihasilkan oleh masyarakat petani kopi memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan alami dalam produk perawatan kulit. Kegiatan ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat petani kopi melalui pemanfaatan *coffee grounds* sebagai bahan dasar *natural body soap* serta mengembangkan produk yang berpotensi membantu menjaga kelembapan kulit pada pasien hemodialisa. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi mengenai pemanfaatan limbah ampas kopi, pelatihan pengolahan *coffee grounds* menjadi *natural body soap*, pendampingan proses produksi dan pemasaran. Pelaksanaan edukasi dan pelatihan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam membuat sabun sebagai hasil olahan limbah ampas kopi menjadi produk perawatan kulit yang bernilai tambah. Pemanfaatan *coffee grounds* sebagai bahan dasar *natural body soap* merupakan inovasi yang dapat mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani kopi dengan pemanfaatan limbah secara berkelanjutan. Produk ini juga berpotensi menjadi alternatif perawatan kulit alami untuk membantu menjaga kelembapan kulit pasien hemodialisa.

Kata Kunci: *Coffee Grounds*, Kelembapan Kulit, *Natural Body Soap*, Pasien Hemodialisis, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Hemodialysis patients frequently experience dry skin and decreased skin moisture, which may cause discomfort and affect their quality of life. Meanwhile, coffee grounds generated by coffee-farming communities have the potential to be utilized as a natural ingredient in skin-care products. This activity aimed to empower coffee-farming communities through the utilization of coffee grounds as a raw material for natural body soap and to develop a product with the potential to help maintain skin moisture in hemodialysis patients. The activity was conducted through education on the utilization of coffee-ground waste, training in processing coffee grounds into natural body soap, and assistance in the production and marketing processes. The

implementation of education and training improved the community's knowledge and skills in producing soap from coffee-ground waste and transforming it into a value-added skin-care product. The utilization of coffee grounds as a raw material for natural body soap represents an innovative approach that integrates the economic empowerment of coffee-farming communities with sustainable waste utilization. This product also has the potential to serve as a natural skin-care alternative to help maintain skin moisture in hemodialysis patients.

Keywords: *Coffee Grounds, Skin Moisture, Natural Body Soap, Hemodialysis Patients, Community Empowerment.*

1. PENDAHULUAN

Pasien yang menjalani hemodialisis tidak hanya menghadapi permasalahan terkait fungsi ginjal, tetapi juga berbagai manifestasi pada Kesehatan (Wahyuni & Sari, 2025). Salah satu masalah kulit yang sering ditemukan adalah xerosis atau kulit kering yang ditandai dengan berkurangnya hidrasi kulit, kulit terasa kasar, bersisik, disertai rasa gatal (*pruritus*). Xerosis merupakan manifestasi dermatologis yang umum pada pasien hemodialisis dan berkaitan dengan intensitas pruritus serta penurunan kenyamanan pasien (Dwiyana et al., 2023). Oleh karena itu, pemeliharaan kelembapan dan perawatan kulit menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kenyamanan dan kualitas hidup pasien hemodialisis (Yoshida et al., 2021)

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas kopi dan pemberdayaan masyarakat petani kopi. Di sisi lain, masyarakat petani kopi menghasilkan produk samping berupa kulit kopi yang selama ini belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal (Dona Muin et al., 2026). Kulit kopi mengandung berbagai senyawa bioaktif, antara lain asam klorogenat, asam galat, tanin, epikatekin, dan kafein yang memiliki potensi aktivitas antioksidan dan antimikroba. Kandungan tersebut menjadikan kulit kopi berpotensi dikembangkan menjadi bahan baku produk bernilai tambah, termasuk produk perawatan kulit (Castro-Díaz et al., 2025; dos Santos et al., 2024a). Pemanfaatan kulit kopi sebagai bahan *natural body soap* menjadi salah satu bentuk inovasi dalam mengolah produk samping pertanian menjadi produk yang lebih bermanfaat sekaligus mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular dan peningkatan nilai ekonomi komoditas kopi (Kusumocahyo et al., 2020). Pemanfaatan limbah kopi menjadi produk bernilai tambah juga sejalan dengan konsep ekonomi sirkular karena dapat mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari hasil samping komoditas kopi (Andini et al., 2025)

Pemanfaatan *coffee grounds* sebagai bahan dalam produk perawatan kulit merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat menghubungkan aspek kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kandungan senyawa bioaktif khususnya senyawa fenolik dan komponen yang memiliki aktivitas antioksidan, telah menarik perhatian untuk dikembangkan dalam formulasi produk kosmetik (Pua et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa produk samping kopi memiliki potensi untuk diaplikasikan dalam formulasi topikal, meskipun efektivitas dan keamanan masing-masing formulasi tetap perlu dievaluasi secara spesifik (Santos et al.,

2021). Oleh karena itu, pengolahan *coffee grounds* menjadi *natural body soap* dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan nilai guna limbah kopi sekaligus mendukung pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Dalam konteks pasien hemodialisis, produk tersebut berpotensi dikembangkan sebagai bagian dari perawatan kulit untuk membantu mempertahankan kelembapan kulit.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kabupaten Lumajang, khususnya Desa Kenongo, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian kopi. Produksi kopi di Kabupaten Lumajang pada tahun 2024 tercatat sebesar **1.600 ton**. Desa Kenongo, yang merupakan salah satu sentra produksi kopi di wilayah ini, berkontribusi signifikan terhadap angka tersebut. Dengan asumsi bahwa sekitar **35%** dari total produksi kopi berupa limbah kulit kopi, maka Desa Kenongo menghasilkan sekitar **560 ton** ampas kopi setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil survei awal di Desa Kenongo, pengolahan limbah kulit kopi yang ada saat ini umumnya dilakukan secara tradisional dan skala rumah tangga, dengan produk yang dipasarkan terbatas pada pasar lokal. Sebagian besar kulit kopi dibuang begitu saja sehingga menimbulkan penumpukan limbah organik. Kulit kopi merupakan limbah organik yang dapat terurai, tetapi proses penguraiannya cukup lama jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah lingkungan seperti tempat berkembang biaknya hama dan penyakit, serta berpotensi menyebabkan pencemaran tanah dan air di sekitar lokasi penimbunan. Kondisi ini juga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu estetika lingkungan, sehingga perlu adanya pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan limbah kulit kopi.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mencapai rumusan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan kulit kopi?
- b. Bagaimana keterampilan petani kopi dalam mengolah kulit kopi menjadi *natural body soap*?
- c. Bagaimana pemanfaatan kulit kopi menjadi *natural body soap* dapat meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomi produk samping kopi?
- d. Kegiatan ini selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya: SDGs 4: Quality Education, melalui pemberian edukasi kesehatan yang tepat dan mudah dipahami, dan SDGs 11: Sustainable Cities and Communities, dengan menciptakan lingkungan komunitas yang peduli kesehatan dan sadar pentingnya gaya hidup aktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mengadopsi kebiasaan baru yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Peta lokasi:



Gambar 1. Lokasi pengabdian kepada masyarakat (PKM)

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Gambaran Umum Kulit Pasien Hemodialisa

Hemodialisis merupakan salah satu bentuk terapi pengganti fungsi ginjal yang digunakan pada pasien dengan gagal ginjal ketika fungsi ginjal tidak lagi mampu mempertahankan keseimbangan cairan dan pembuangan zat sisa metabolisme secara adekuat. Hemodialisis menjadi salah satu pilihan terapi pengganti ginjal pada kondisi gagal ginjal dan dapat dipertimbangkan berdasarkan kondisi klinis serta kebutuhan pasien (Gaudry et al., 2025). Salah satu masalah atau komplikasi yang sering dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis adalah pruritus uremik, yaitu kondisi berupa rasa gatal yang berkaitan dengan keadaan uremia (Mahardian et al., 2021). Menurut (Perwiraningtyas & Sutriningsih, 2021) munculnya rasa gatal pada pasien yang menjalani hemodialisis dapat dipengaruhi oleh kondisi kulit kering akibat ketidakseimbangan cairan selama proses hemodialisis, peningkatan kadar beta-2-mikroglobulin dalam darah, serta retensi vitamin A. Sementara itu, Muliani et al., (2021) menjelaskan bahwa pruritus yang berat dapat menimbulkan xerosis pada kulit yang disertai luka akibat garukan, perdarahan, dan risiko infeksi. Kondisi tersebut juga dapat menghambat aktivitas sehari-hari, mengganggu kualitas tidur, serta berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien.

Xerosis atau kulit kering merupakan salah satu manifestasi kulit yang paling sering ditemukan pada pasien yang menjalani hemodialisis. (Dwiyana et al., 2023). Xerosis merupakan manifestasi kutaneus yang paling sering ditemukan pada pasien hemodialisis dan meneliti hubungan antara tingkat hidrasi stratum korneum dengan pruritus pada kelompok pasien tersebut. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya kondisi hidrasi stratum korneum dalam memahami masalah kulit pada pasien hemodialisis (Kato et al., 2000)

Perawatan kulit pada kondisi kulit kering perlu memperhatikan penggunaan produk pembersih yang lembut karena pembersihan yang berlebihan dapat memperburuk kekeringan kulit. American Academy of Dermatology merekomendasikan penggunaan *gentle cleanser* pada kulit

kering serta penggunaan produk perawatan kulit tanpa pewangi (*fragrance-free*), sementara pelembap dianjurkan untuk membantu mempertahankan dan meningkatkan hidrasi kulit (Dalimunthe et al., 2024).

b. Kulit Kopi

Kulit kopi mengandung berbagai senyawa bioaktif, termasuk senyawa fenolik seperti asam klorogenat, asam galat, asam kafeat, asam ferulat, kuersetin, tanin, antosianin, serta kafein. Senyawa-senyawa tersebut menjadi salah satu alasan kulit kopi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bahan bernilai tambah. ekstrak kulit kopi menunjukkan aktivitas antioksidan dan antimikroba dalam berbagai penelitian yang dibahas dalam tinjauan tersebut. (Sari et al., 2025) Meskipun demikian, aktivitas biologis ekstrak kulit kopi tidak dapat secara langsung disamakan dengan efektivitas produk sabun yang mengandung kulit kopi karena karakteristik dan efektivitas akhir sangat bergantung pada proses ekstraksi, konsentrasi, formulasi, stabilitas, serta keamanan produk (Ali & Bhowmik, 2025).

c. Signifikansi dan Kontribusi Program

Bagaimana Program ini memiliki signifikansi? karena menghubungkan permasalahan pemanfaatan produk samping kopi dengan peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan produk bernilai tambah. Kulit kopi yang selama ini berpotensi menjadi produk samping yang kurang termanfaatkan dapat diarahkan menjadi bahan pengembangan produk melalui pendekatan *valorization* dan ekonomi sirkular. Ali & Bhowmik (2025), menegaskan bahwa pemanfaatan kulit kopi sebagai sumber senyawa bioaktif dan bahan bernilai tambah memiliki potensi untuk mendukung keberlanjutan pengolahan kopi dan mengurangi dampak lingkungan dari produk samping tersebut. Dari aspek pemberdayaan masyarakat, program ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani kopi dalam mengelola sumber daya lokal (Mulyani et al., 2023). Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penghasil komoditas kopi, tetapi juga diarahkan untuk memperoleh nilai tambah melalui pemanfaatan produk samping pengolahan kopi (Santos et al., 2024). Dengan demikian Tujuan dari pengabdian ini terletak pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang memadukan pemanfaatan kulit kopi, peningkatan keterampilan petani, pengembangan produk bernilai tambah, dan perhatian terhadap kebutuhan perawatan kulit pasien hemodialisis.

4. METODE

a. Tahap persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada 1 Juli 2026 dengan menyampaikan surat izin dan melakukan koordinasi kepada Kepala Puskesmas Gucialit. Selanjutnya dilakukan pertemuan dengan kepala desa dan ketua kelompok tani Karya Bakti 2. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi, media edukasi berupa leaflet dan bahan presentasi sebagai sarana penyampaian materi.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 9-29 Juli 2026 yang terdiri dari; sosialisasi sosialprenership, pelatihan pengolahan kulit kopi menjadi sabun, manajemen kewirausahaan, dan pelatihan pengemasan produk dan pemasaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi mengenai sosialprenership, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi apa itu sosialprenership, mengapa penting, bagaimana melihat peluang usaha. Bagaimana proses pembuatan sabun, alat dan bahan yang digunakan. Selama kegiatan berlangsung, peserta berjumlah 30 orang diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai pengalaman maupun kendala yang dihadapi dalam sehari-hari. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung. Apabila masih terdapat peserta yang belum memahami materi, tim pengabdian memberikan penjelasan kembali hingga peserta mampu memahami informasi yang disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu menjawab pertanyaan.

c. Tahap evaluasi**1) Struktur**

Peserta yang hadir sebanyak 40 orang pada hari pertama sosialisasi dan 30 orang untuk setiap program selanjutnya yang terdiri atas kepala desa, perangkat, kader, kelompok tani Karya Bakti 2. Persiapan tempat, media presentasi, leaflet, serta sarana pendukung edukasi telah tersedia dengan baik. Kegiatan memperoleh dukungan dari Kepala Desa. Penggunaan bahasa yang sederhana, contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta teknik penyampaian yang komunikatif membuat peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

2) Proses

Kegiatan edukasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga sesi demonstrasi pembuatan sabun, pengemasan dan pemasaran produk.

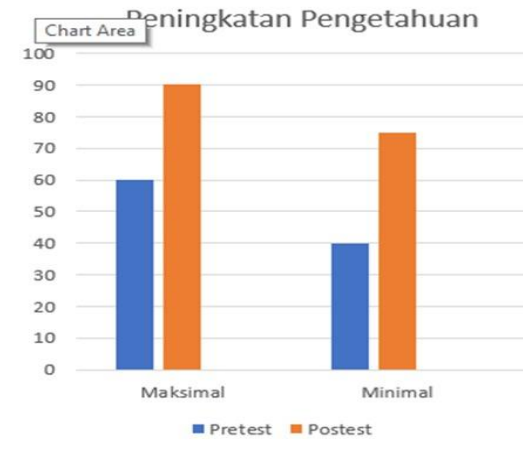
3) Hasil

Secara umum kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, aktif mengajukan pertanyaan, serta mampu menjelaskan kembali. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan kemandirian dalam meningkatkan ekonomi secara berkelanjutan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN**a. Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi sosialprenership jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri atas kepala desa, perangkat desa, kader, dan kelompok tani Karya Bakti 2. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai sosialprenership, diskusi serta pretest posttest, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi dengan nilai minimum 40 dan maksimum 60 pada saat pretest, sedangkan pada

saat posttest nilai minimum 75 dan nilai maksimum 90. Pada kegiatan pembuatan sabun, didapatkan hasil bahwa kelompok tani mampu melakukan pembuatan sabun secara langsung, melalui beberapa tahap seperti pembuatan adonan, proses pencetakan dan pengeringan, serta proses curing. Tidak hanya itu kegiatan sampai ketahap pengemasan dan pemasaran produk melalui pembuatan akun shopee.



Grafik 1. Nilai Minimum dan Maksimum



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi Sosialprenership



Gambar 3. Proses pembuatan Sabun



Gambar 4. Produk Sabun



Gambar 5. Pemasaran Produk

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi *social entrepreneurship* yang melibatkan 40 peserta dari unsur kepala desa, perangkat desa, kader, dan Kelompok Tani Karya Bakti 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hasil pretest menunjukkan nilai minimum 40 dan maksimum 60, sedangkan hasil posttest menunjukkan nilai minimum 60 dan maksimum 85. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa pemberian materi dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep *social entrepreneurship*. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan tahap penting dalam pemberdayaan masyarakat karena pengetahuan menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengenali potensi lokal dan mengembangkan sumber daya yang tersedia menjadi kegiatan yang memiliki nilai sosial maupun ekonomi (Iqbal et al., 2024). Peningkatan pengetahuan peserta dalam kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi yang disertai diskusi dapat memberikan ruang bagi peserta untuk memahami materi sesuai dengan kondisi dan potensi yang mereka miliki (Purwadi & Rissa, 2023). Konsep pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam mengenali serta mengelola sumber daya yang tersedia

di lingkungannya (Hendrowati et al., 2025). Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan pemahaman mengenai *social entrepreneurship* menjadi dasar bagi kelompok tani untuk melihat kulit kopi tidak hanya sebagai produk samping, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *community empowerment* yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku aktif dalam proses perubahan dan pengembangan potensi local (Hati, 2023).

Hasil kegiatan praktik pembuatan sabun menunjukkan bahwa Kelompok Tani Karya Bakti 2 mampu mengikuti proses produksi secara langsung. Peserta dapat melakukan beberapa tahapan pembuatan sabun, mulai dari pembuatan adonan, pencetakan, pengeringan, hingga proses *curing*. Kemampuan peserta mengikuti tahapan tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis sebagai hasil dari kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, transfer pengetahuan yang diikuti praktik secara langsung menjadi penting karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pemahaman secara teoritis, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan produktif.

Tahapan praktik produksi juga memberikan pengalaman kepada kelompok tani mengenai pentingnya proses yang sistematis dalam menghasilkan suatu produk. Proses pembuatan adonan, pencetakan, pengeringan, dan *curing* membutuhkan ketelitian serta konsistensi agar produk yang dihasilkan memiliki bentuk dan karakteristik yang sesuai. Dengan terlibat secara langsung dalam setiap tahapan, peserta memperoleh pengalaman yang dapat menjadi modal awal untuk melakukan produksi secara mandiri. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi telah diarahkan pada pembentukan keterampilan yang dapat diterapkan oleh masyarakat setelah kegiatan selesai (Rabani & Kepahiang, 2019).

Kegiatan kemudian dilanjutkan hingga tahap pengemasan dan pemasaran produk melalui pembuatan akun Shopee. Tahap ini menjadi bagian penting dalam konsep *social entrepreneurship* karena pengembangan produk tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghasilkan barang, tetapi juga pada kemampuan memperkenalkan dan memasarkannya kepada konsumen (Widiastuti et al., 2024). Keterampilan dalam pengemasan dan pemasaran digital dapat membantu kelompok tani memperluas akses pasar serta memperkenalkan produk berbasis potensi lokal kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan telah mencakup rangkaian proses mulai dari peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan produksi, hingga pengenalan strategi pemasaran (Side et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan perubahan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas pengetahuan dan peningkatan keterampilan praktis kelompok tani. Peningkatan nilai dari pretest ke posttest menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah edukasi, sedangkan kemampuan peserta dalam melakukan praktik pembuatan sabun hingga pengemasan dan pemasaran menunjukkan adanya penerapan pengetahuan dalam bentuk keterampilan. Integrasi antara edukasi, praktik produksi, manajemen, pengemasan, dan pemasaran menjadi

kekuatan program karena membangun proses pemberdayaan yang lebih komprehensif dan tidak berhenti pada tahap pelatihan.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan kulit kopi menjadi sabun, berdasarkan hasil pretest dan posttest. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan ini perlu diikuti dengan pendampingan berkelanjutan. Keberlanjutan program dapat diarahkan pada peningkatan konsistensi kualitas produk, pengembangan kemasan dan identitas merek, penguatan strategi pemasaran digital, serta evaluasi penerimaan konsumen. Selain itu, apabila produk akan dikembangkan sebagai *natural body soap* yang ditujukan untuk digunakan oleh masyarakat, **Saran** dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan kepada masyarakat petani kopi dalam mengolah *coffee grounds* menjadi produk *natural body soap* yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Pengembangan produk perlu dilakukan melalui peningkatan formulasi, kualitas, kemasan, dan daya tarik produk sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan masyarakat, dalam membangun kapasitas kelompok tani untuk mengembangkan produk berbasis kulit kopi yang memiliki nilai ekonomi sekaligus mendukung pemanfaatan sumber daya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **DPPM-KEMDIKTISAINTEK** dan **LPPM Universitas Jember** yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan dana melalui Hibah BIMA Pengabdian kepada masyarakat. Serta TIM dan seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. A., & Bhowmik, S. (2025). Bioactive Compounds In Coffee Husk: Extraction, Functional Properties, Applications, And Sustainable Approach In Circular Economy. In *Rsc Sustainability* (Vol. 3, Number 10, Pp. 4410-4425). Royal Society Of Chemistry. <https://doi.org/10.1039/D5su00531k>
- Andini, S. P., Theresia, R., Supriyono, L. A., Internasional, U. J., Kesehatan, P., & Medicare, G. (2025). Development And Characterization Of Innovative Bar Soap Formulations Using Gayo Arabica Coffee Husk Extract: Focusing On Physical Properties And Antibacterial Activity Using Ph Meter Sensor.. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 16(1). <https://doi.org/10.33666/Jitk.V15i1.673>
- Castro-Díaz, R., Silva-Beltrán, N. P., Gámez-Meza, N., & Calderón, K. (2025). The Antimicrobial Effects Of Coffee And By-Products And Their Potential Applications In Healthcare And Agricultural Sectors: A State-Of-Art Review. In *Microorganisms* (Vol. 13, Number 2). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (Mdpi). <https://doi.org/10.3390/Microorganisms13020215>

- Dalimunthe, D. A., Hazlianda, C. P., Lubis, F. M., Sinaga, R. M., & Salim, S. (2024). Correlation Of Skin Moisture And Serum Urea Level With Dermatology Life Quality Index In Patients With Chronic Kidney Disease On Hemodialysis: A Cross-Sectional Study. *Narra J*, 4(3). <https://doi.org/10.52225/Narra.V4i3.967>
- Dona Muin, Sabarudin, & Salmah. (2026). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Petani Kopi Di Desa Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 5(1), 266-271. <https://doi.org/10.56742/Jpm.V5i1.246>
- Dos Santos, É. M., De Macedo, L. M., Ataide, J. A., Delafiori, J., De Oliveira Guarnieri, J. P., Rosa, P. C. P., Ruiz, A. L. T. G., Lancellotti, M., Jozala, A. F., Catharino, R. R., Camargo, G. A., Paiva-Santos, A. C., & Mazzola, P. G. (2024b). Antioxidant, Antimicrobial And Healing Properties Of An Extract From Coffee Pulp For The Development Of A Phytocosmetic. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/S41598-024-54797-0>
- Dwiyana, R. F., Tsaqilah, L., Sukesu, L., Setiawan, Avriyanti, E., Suhada, K. U., & Zahira, N. I. (2023). Characteristics Of Xerosis, Pruritus, And Pallor In Stage 5 Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis At Dr. Hasan Sadikin General Hospital, Bandung. *Clinical, Cosmetic And Investigational Dermatology*, 16, 2613-2621. <https://doi.org/10.2147/Ccid.S418776>
- Gaudry, S., Srisawat, N., & Joannidis, M. (2025). Renal Replacement Therapy. *Intensive Care Medicine*, 51(8), 1514-1517. <https://doi.org/10.1007/S00134-025-07987-X>
- Hati, G. (2023). Empowering Rural Youth Groups Through Islamic Social Enterprise (Ise) In Indonesia. *Journal Of Social Development Studies*, 4(1), 207-217. <https://doi.org/10.22146/Jds.6865>
- Hendrowati, T. Y., Fadhillah, N., Marlinda, Sutriningsih, N., & Badrun, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Administrasi Pendidikan Yang Efektif. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 6(1), 14-30.
- Iqbal, M., Puteri, A. M., Indra, Athalla, M. R., Dzaironi, M., & Anggraini*, L. D. (2024). Innovation In Coffee Ground Soap To Support Eco-Friendly Consumption And Economic Empowerment. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 1823-1832. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V8i6.22936>
- Kato, A., Hamada, M., Maruyama, T., Maruyama, Y., & Hishida, A. (2000). *Pruritus And Hydration State Of Stratum Corneum In Hemodialysis Patients*.
- Kusumocahyo, S. P., Wijaya, S., Dewi, A. A. C., Rahmawati, D., & Widiputri, D. I. (2020). Optimization Of The Extraction Process Of Coffee Pulp As A Source Of Antioxidant. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 443(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/443/1/012052>
- Mahardian, R., Ariyani, H., Solihatin, Y., & Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2021). Literature Review: Gambaran Karakteristik Pruritus Uremik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 5, 45-55. <https://doi.org/10.54440>

- Muliani, R., Lestari, S. A., & Intan, N. (2021). Pemberian Emolien Minyak Zaitun Dalam Menurunkan Skala Pruritis Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(1), 39-47.
- Mulyani, D., Marlina, L., & Farmasi Imam Bonjol Bukittinggi, A. (2023). *Formulasi Sabun Padat Dari Biji Kopi Arabika (Coffea Arabica L.) Kerinci*. 2(1), 67.
- Perwiraningtyas, P., & Sutriningsih, A. (2021). Hubungan Lama Terapi Hemodialisa Dengan Pruritus Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 197-207.
- Pua, A., Choo, W. X. D., Goh, R. M. V., Liu, S. Q., Cornuz, M., Ee, K. H., Sun, J., Lassabliere, B., & Yu, B. (2021). A Systematic Study Of Key Odourants, Non-Volatile Compounds, And Antioxidant Capacity Of Cascara (Dried Coffea Arabica Pulp). *Lwt*, 138. <https://doi.org/10.1016/j.lwt.2020.110630>
- Purwadi, F. A., & Rissa, M. M. (2023). Efektivitas Metode Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Di Dusun Wonorejo. *Jurnal Farmasi Sains Dan Terapan*, 10(2), 86-91. <https://doi.org/10.33508/Jfst.V10i2.4578>
- Rabani, L., & Kepahiang, K. (2019). *Karakteristik Mutu Sabun Kopi Dengan Variasi Waktu Pencampuran Dan Waktu Framming Quality Characteristics Of Coffee Soap With A Variation Of Mixing Time And Framming Time: V* (Number 2).
- Santos, É. M. Dos, Macedo, L. M. De, Tundisi, L. L., Ataide, J. A., Camargo, G. A., Alves, R. C., Oliveira, M. B. P. P., & Mazzola, P. G. (2021). Coffee By-Products In Topical Formulations: A Review. In *Trends In Food Science And Technology* (Vol. 111, Pp. 280-291). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2021.02.064>
- Wahyuni, T., & Sari, G. M. (2025). Efektivitas Aromaterapi Lavender Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)*, 13(5), 582.
- Widiastuti, A., Mulyani, E., Riani, L. P., Saputri, A., & Samsudin, N. (2024). *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia) Community Empowerment Strategy Based On Social Entrepreneurship Values Through Village-Owned Enterprise In Indonesia: The Contribution For Social Studies Education*. 11(2), 194-213. <https://doi.org/10.21831/Jipsindo.V11i2.76987>
- Yoshida, Y., Hiram, A., Hashimoto, K., Sato, T., Yokota, N., Saeki, H., Kishida, M., Nakamura, H., Kanakubo, A., & Tsuruoka, S. (2021). Efficacy Of A Moisturizer For Pruritus Accompanied By Xerosis In Patients Undergoing Dialysis: A Multicenter, Open-Label, Randomized Verification Study. *Journal Of Dermatology*, 48(9), 1327-1335. <https://doi.org/10.1111/1346-8138.15950>